

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan secara rinci, pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen, subjek penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian ini ini, yaitu merumuskan model konseling kesehatan mental berdasarkan teori tranformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*), sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods design*), yaitu metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara terpadu dan saling melengkapi.

Menurut Creswell, J.W (2008: 552), *mixed methods design* adalah suatu prosedur untuk megumpulkan data, menganalisis, dan “*mixing*” kedua metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian tunggal untuk memahami masalah penelitian. Sedangkan jenis *design* dalam penelitian ini adalah *exploratory mixed design*, yaitu prosedur pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi suatu gejala, dan kemudian mengumpulkan data kuantitatif yang berkaitan dengan data kualitatif. Metode kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi kondisi objektif tentang kebutuhan layanan konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa, serta mendeskripsikan pelaksanaan aktual layanan

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil analisis dari pendekatan kualitatif sebagai dasar untuk merumuskan model hipotetik konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis keefektifan model konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa berdasarkan teori transformasi ruhani.

Tahap pengembangan desain model, dengan menggunakan analisis deskriptif, metode partisipatif kolaboratif, dan metode eksperimen. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis secara faktual kondisi perkembangan mahasiswa, lingkungan perkembangan mahasiswa, dan karakter *muth'mainah* mahasiswa.

Metode partisipatif kolaboratif dilakukan untuk uji kelayakan dan uji lapangan model hipotetik konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa. Uji kelayakan model hipotetik dilakukan melalui diskusi terbatas dengan cakupan bahasan meliputi uji rasional, uji keterbacaan, uji kepraktisan, dan uji coba terbatas. Dalam uji rasional melibatkan tiga orang pakar konseling, uji keterbacaan melibatkan 10 orang dosen bimbingan dan konseling, sedangkan untuk uji kepraktisan melalui diskusi dengan melibatkan konselor, unsur pimpinan perguruan tinggi, dan para nara sumber. Dalam uji lapangan,

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipasi dan kerjasama dilakukan oleh peneliti, bersama nara sumber, konselor dan pihak perguruan tinggi dalam mengimplementasikan model hipotetik konseling kesehatan mental berdasarkan teori tranformasi ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa.

Pengujian efektivitas model konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa, menerapkan teknik eksperimen semu (quasi-experimental design) yang menggunakan rancangan *pre-tests-pos-test Non-equivalent Group Design* (Hepner, Wampold, dan Kivlighan, 2008: 183-184). Rancangan penelitian ini dapat di formulasikan pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Experiment Group	Non R	01 X 02
Control Group	Non R	03 04

Gambar 3.1: Rancangan penelitian

Keterangan:

- Non R = penempatan subyek dalam kelompok tanpa acak
- 01 X 03 = Pengamatan prates pada kelompok eksperimen dan kontrol
- 02 04 = pengamatan pascates pada kelompok eksperimen dan kontrol
- X = perlakuan penelitian

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Definisi Operasional Variabel

1. Model Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ibn. Qayyim al- Jauziyah

Menurut Kartadinata (2008: 7), model adalah “perangkat asumsi, proposisi, atau prinsip yang terverifikasi secara empirik, diorganisasikan ke dalam sebuah struktur kerja (kerja) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan perilaku atau arah tindakan. Natawidjaya (2007: 6) mengemukakan bahwa “pemodelan merupakan bidang kegiatan baru yang melibatkan perkawinan gagasan dari berbagai disiplin ilmu, dan merupakan bagian yang esensial dan tidak terpisahkan dari semua kegiatan ilmiah. Law and Kelton (Wibowo: 2006: 14) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan pijakan yang terrepresentasikan oleh model itu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model adalah visualisasi dari suatu konsep, berupa cara berpikir (*way of thinking*) tertentu untuk melakukan konkretisasi atas fenomena abstrak.

konseling kesehatan mental dipahami sebagai suatu kumpulan yang berhubungan dengan pendidikan yang spesifik, ilmiah dan memberikan sumbangan profesional terhadap disiplin ilmu pendidikan, psikologi dan konseling. Konseling kesehatan mental merupakan suatu profesi dimana individu dikonseptualisasikan secara holistik dan lebih mengacu ke arah perkembangan dengan memperhatikan pengaruh-pengaruh kontekstual dalam hidup individu.

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari perspektif sistem, klien dipengaruhi oleh keluarga, masyarakat, sejarah, budaya, dan konteks sosio ekonomi, yang berarti daya masyarakat dan pendekatan inter-disipliner dapat bermanfaat dalam treatment ini. Sementara dari perspektif individual dijelaskan bahwa individu dapat dipandang sebagai suatu gestalt dari banyak domain yaitu emosi, fisik, sosial, vokasional, dan spiritual, menuju gaya hidup sehat. Sebagai bagian dari layanan, konselor memusatkan diri pada filosofi kesehatan mental secara holistik dan kurang memusatkan pada isu-isu penyakit klinis dan perawatan beberapa jenis penyakit mental.

Konseling Kesehatan Mental berdasarkan teori Transformasi Ruhani adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar memiliki *kei'tidalan* (keseimbangan) dalam berperilaku melalui pemberdayaan ruhani dengan cara *riyadah, mujahadah, dan tazkiah an-Nafs*.

Secara eksplisit Ibn. Qayyim tidak menyebutkan istilah kesehatan mental (*shihatun-nafs*), tetapi secara implisit beliau menyebutnya dengan istilah *qalbu salim*, dan makna kesehatan mental terfokus pada kesehatan yang berwawasan agama, khususnya yang dikaitkan dengan ruh. Dari beberapa kitab karangan Ibn. Qayyim seperti *qutt al-Qulub, madarij as-salikin, ighasatulhfan, thib an-Nabawi*, tidak ditemukan istilah kesehatan mental (*shihah al-nafs*) atau mental yang sehat (*al-nafs al-shahih*), tetapi ditemukan istilah qalbu yang selamat (*qalb Salim*) atau keselamatan qalbu (*salamat al-qalb*).¹ Qalbu merupakan struktur manusia yang paling dekat dengan ruh, sehingga penggunaan kesehatan qalbiah sesungguhnya telah mewakili istilah kesehatan ruhaniah. Dengan demikian, terminologi kesehatan mental dalam

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemikiran Ibn Qayyim diidentikkan dengan kesehatan qalbiah atau kesehatan ruhaniah, yang wilayahnya lebih mengarah kepada kesehatan spiritual Islami.

Merujuk pada perbedaan makna tersebut, kesehatan mental dalam pemikiran Ibn Qayyim memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan kesehatan mental dalam psikologi modern. Kesehatan mental di sini lebih menekankan pada sehat dari sudut *bagaimana seharusnya* yang di dalamnya terdapat nilai baik dan buruk atau pahala dan dosa, sementara kesehatan mental dalam psikologi modern lebih menekankan pada sehat dari sudut *apa adanya*, tanpa mengkaitkan nilai baik-buruk dalam perilaku batiniahnya.

Menurut Ibn Qayyim, Kesehatan mental dalam kaitannya dengan ruh identik dengan kesehatan ruhaniah atau qalbiah. Maksud Kesehatan ruhaniah atau qalbiah adalah hati yang selamat dari syahwat yang mengajak menyalahi perintah Allah; selamat dari hal-hal yang syubhat; selamat beribadah selain pada-Nya; dan selamat dari keingkaran hukum rasul-Nya. Karena itulah maka hati menjadi penuh cinta, takut dan berharap kepada Allah, serta bertawakkal, kembali, menghinakan diri dan mencari keridhaan-Nya. Kesehatan hati menjauhkan seseorang pada perilaku syirik, bid'ah, pembangkangan dan kebatilan. kesehatan qalbiah adalah qalbu yang selamat yang dapat menghadap kehadiran Allah Swt di hari kiamat kelak. Firman Allah Swt dalam QS. al-Syu'ara' ayat 89 " *Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih (qalb Salim).* " Pengertian ini diasumsikan dari citra awal manusia sebagai makhluk yang suci, bersih dan fitri, yang citra awal ini

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan oleh Allah Swt kepadanya sejak awal penciptaannya, agar ia mudah dan gampang melaksanakan ibadah kepada-Nya.

Konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah, secara garis besar sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kesadaran sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggungjawab atas dasar norma dalam al-Qur'an, dan al-Hadits, dan transformasi ruhani sebagai model yang ditawarkan oleh Ibn. Qayyim al-Jauziyah sebagai upaya pembentukan karakter manusia yang *muth'mainah*.

2. Karakter *Muth'mainah* Mahasiswa

Secara harfiah, karakter berarti mengukir sifat-sifat kebajikan (Megawangi, 2003). Bila arti-arti ini dirangkai, maka ia berarti usaha terus menerus menanamkan dan melembagakan pada diri sendiri dan orang lain sifat-sifat kebajikan. Unell & Wyckoff (1995) dan Papov et al (1997), menggunakan istilah virtues untuk menyebut sifat-sifat kebajikan. Rich (1997) menggunakan istilah mega skill, sedangkan Tillman dan Hsu (2004) menggunakan istilah living values. Tiga istilah asing ini digunakan untuk: (1) membedakan keterampilan instrumental seperti membaca, menghitung, dan menulis dari keterampilan fundamental, yakni kemampuan, kapasitas-kapasitas bawaan dan fitrah (*gift within*) yang berupa kecenderungan manusia pada kebaikan seperti amanah (trust), adil, cinta kebaikan (hanif), jujur, empati, menghargai orang lain, peduli sesama, dan toleransi, dan (2) dimana dan siapa yang paling bertanggungjawab menanamkan atau melembagakan keterampilan fundamental tersebut, terutama pada anak-anak.

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Josephen et al (2001) mengajukan enam pilar karakter, yakni dapat dipercaya, menghargai orang lain, bertanggungjawab, adil, penuh kasih sayang, dan peduli sesama. Megawangi (2003) mengajukan sembilan karakter, yakni cinta kepada Tuhan dan kebenaran, tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, adil dan kepemimpinan baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai.

Sementara Slighment(1996) menyebutkan 24 aspek karakter manusia, yaitu kreatif (*creative*), teguh hati (*curiosity*), terbuka (*open-mindedness*), mencintai belajar (*love of learning*), berpikir jangka panjang (*perspective*), berani (*bravery*), tekun (*persistence*), integritas (*integrity*), memiliki kekuatan (*vitality*), sikap mencintai (*love*), baik hati (*kindness*), kemampuan sosial yang baik (*social intelligence*), bersahabat (*citizenship*), adil (*fairness*), berjiwa pemimpin (*leadership*), pemaaf (*forgiveness and mercy*), rendah hati (*humility*), hati-hati dan bijaksana (*prudence*), disiplin (*self-regulation*), senang pada keindahan dan prestasi (*appreciation of beauty and excellence*), bersyukur (*gratitude*), optimis (*hope*), humor, dan memiliki spiritualitas yang baik (*spirituality*).

Secara operasional assesmen atau penilaian karakter *muth'mainah* menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam kitab Al-Ruh terdiri dari beberapa aspek atau dimensi, yaitu: *Hamiyah* (memiliki harga diri), *Tawadhu* (Rendah hati), *Jud* (dermawan), *Mahabbat* (kewibawaan), *Syiyanat* (memelihara diri), *Syaja'ah* (berani), *Iqtisad* (hemat), *ihdiraz* (waspada), *firasat* (firasat), *nasihat* (mudah memberi nasehat), *hadiyat*, *Shabr* (sabar), *afw* (pemaaf), *Ma'rifat dan ilm*

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(mengetahui dan berilmu, *Siqqat* (dapat dipercaya), *Raja* (memiliki harapan), *Tahaddus* (menceritakan nikmat dari Allah, *Riqqah al-Qalb* (Lembut hati, *Mawjudat* (iri hati atas kebajikan), *Munafasat* (berlomba demi kebajikan, *Hubb fi Allah* (mencintai Allah), *Tawakal* (menyerahkan diri setelah berusaha, *Ihtiyat* (hati-hati/cermat), *Ilham min malaki* (Inspirasi dari malaikat), *Mubadarah* (cekatan dalam bekerja).

3. Pengembangan Instrumen

Jenis instrument pengumpul data yang digunakan adalah inventori. Instrumen dikonstruksi untuk memperoleh data tentang karakter *muth'mainah* mahasiswa. Bentuk laporan diri dalam penelitian ini adalah sebuah pernyataan dengan kemungkinan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS), dengan penetapan skala terentang 1-5.

Instrumen dikembangkan berdasarkan prosedur dan kebakuan alat ukur, yaitu (a) menyusun kisi-kisi, (b) merumuskan butir-butir pernyataan, (c) menimbang (*judgment*) butir-butir pernyataan oleh pakar, dan (d) uji coba di lapangan, sebagai dasar penentu tingkat kebakuan pernyataan-pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Menyusun kisi-kisi

Karakter *muth'mainah* mahasiswa secara operasional dapat diukur melalui beberapa aspek atau dimensi, dan indikator. Karakter *muth'mainah* menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah dalam kitab *Al-Ruh* terdiri dari 25 aspek atau dimensi, yaitu: *Hamiyah* (memiliki harga diri), *Tawadhu* (Rendah hati), *Jud* (dermawan), *Mahabbat* (kewibawaan), *Syiyanat* (memelihara diri), *Syaja'at* (berani), *Iqtisad*

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(hemat), *ihtiraz* (waspada), *firasat* (firasat), *nasihat* (mudah memberi nasehat), *hadiyah* (mengedepankan prinsip reward), *Shabr* (sabar), *afw* (pemaaf), *Ma'rifat dan ilm* (mengetahui dan berilmu), *Siqqat* (dapat dipercaya), *Raja* (memiliki harapan), *Tahadduts* (menceritakan nikmat dari Allah), *Riqqah al-Qalb* (Lembut hati), *Mawjudat* (iri hati atas kebajikan), *Munafasat* (berlomba demi kebajikan), *Hubb fi Allah* (mencintai Allah), *Tawakal* (menyerahkan diri setelah berusaha), *Ihtiyat* (hati-hati/cermat), *Ilham min malaki* (Inspirasi dari malaikat), *Mubadarah* (cekatan dalam bekerja).

4. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen pengumpul data tentang karakter *muth'mainah* mahasiswa (sebelum uji coba) dijabarkan dalam tabel 3.2

berikut ini :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Karakter *Muth'mainah*

NO	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JUMLAH
			(+)	(-)	
1	<i>Hamiyah</i> (memiliki harga diri)	1. Menjaga diri dari perkataan dan perbuatan yang tidak berguna	1, 2	3,	7
		2. memiliki prinsip yang tegas	5,6	7	
2	<i>Tawadhu</i> (Rendah hati)	1. Memiliki mental yang stabil	8	9	4
		2. Memiliki sikap toleransi yang tinggi, tanpa memandang status apapun	10	11	
3	<i>Jud</i> (dermawan)	1. Memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain	12	13	4
		2. Memiliki persepsi bahwa kebahagiaan orang lain sebagai	14	15	

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bagian dari kebahagiaan dirinya			
4	<i>Mahabbat</i> (kewibawaan)	1. Memiliki kekuatan dalam mempengaruhi orang lain 2. Memiliki karisma sebagai orang yang komitmen terhadap qur'an dan sunnah	16 18	17 19	 4
5	<i>Syiyanat</i> (memelihara diri)	1. mampu mengontrol diri dengan lingkungannya 2. Memiliki komitmen terhadap pengembangan jati dirinya	20 22	21 23,24,25	 6
6	<i>Syaja'ah</i> (berani)	1. Merasa nyaman terhadap kondisi yang menantang dan dinamis 2. Berani menyatakan pendapat	26 28	27 29	 4
7	<i>Iqtisad</i> (hemat)	1. Tidak menyukai hal-hal yang berlebihan dan boros 2. memiliki pemikiran jangka panjang	30 32	31 33	 4
8	<i>Ihtiraz</i> (waspada)	1. Pandai menjaga lisan, pikiran dan perbuatannya. 2. Memiliki kemampuan adaptif yang tinggi	34 36	35 37	 4
9	<i>Farasat</i> (firasat)	1. memelihara dan melatih pemikiran dengan mendekati diri kepada khaliknya 2. Melatih daya sensitivitas emosi yang positif	38 40	39 41	 4
10	<i>Nasihah</i> (memberi peringatan)	1. memiliki kepekaan terhadap masalah di sekitarnya. 2. Senang memberi dan menerima kritikan dari orang lain	42 44	43 45	 4
11	Hadiyah (memberi hadiah)	1. Mengedepankan prinsip <i>reward</i> daripada <i>funishment</i> 2. Melihat hadiah sebagai bagian upaya	46	47	

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pengembangan potensi peserta didik	48	49	4
12	<i>Shabr</i> (sabar)	1. Berpikir teliti dan berdimensi jangka panjang 2. Tidak terlalu tertarik terhadap hal-hal yang temporer	50 52	51 53	4
13	<i>Afw</i> (pemaaf)	1. memiliki jiwa pemaaf 2. Melihat orang lain secara proporsional, tidak <i>husnudzhan</i>	54 56	55 57	4
14	<i>Ma'rifat dan ilm</i> (mengetahui dan berilmu)	1. Memiliki komitmen terhadap pendidikan baik yang bersifat normatif atau filosofis 2. Tidak malu untuk bertanya pada ahlinya	58 60	59 61	4
15	<i>Siqqat</i> (dapat dipercaya)	1. Memiliki komitmen tinggi terhadap waktu dan janji 2. terpelihara dari perilaku-prilaku yang merugikan orang lain	62 64	63 65	4
16	<i>Raja</i> (memiliki harapan)	1. Optimis dalam meraih masa depan 2. Memiliki pemikiran yang realistis	66 68	67 69	4
17	<i>Tahadduts</i> (menceritakan nikmat dari Allah)	1. Senang berbagi dengan orang lain walaupun yang bersifat immaterial 2. Peduli terhadap lingkungan sekitar sebagai tanda syukur kepada Tuhan	70 72	71 73	4
18	<i>Riqqah al-Qalb</i> (Lembut hati)	1. Memelihara kebersihan hati. 2. Setiap perbuatannya selalu dilandasi rasa cinta	74 76	75 77	4
19	<i>Mawjudat</i> (iri hati atas kebajikan)	1. Memiliki motivasi untuk melakukan perubahan kepada hal yang lebih baik. 2. Menyukai hal-hal yang dinamis dan konstruktif	78 80	79 81	

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20	<i>Munafasat</i> (berlomba demi kebajikan)	1. Memiliki kemauan belajar yang tinggi. 2. Memiliki kebanggaan kalau prestasi diperoleh hasil kerja keras sendiri.	82 84	83 85	4
21	<i>Hubb fi Allah</i> (mencintai Allah)	1. Memprioritaskan segala potensi untuk menghamba terhadap sang Khalik. 2. Mencintai Allah dimanifestasikan lewat cinta dan kasih sayang sesama manusia	86 88	87 89	4
22	<i>Tawakal</i> (menyerahkan diri setelah berusaha)	1. Berorientasi pada proses, bukan pada hasil. 2. Menyerahkan hasilnya kepada Tuhan.	90 92	91 93	4
23	<i>Ihtiyat</i> (hati-hati/cermat)	1. Setiap tindakan selalu dipikirkan konsekuensi logisnya 2. cermat dalam menanggapi masalah	94 96	95 97	4
24	<i>Ilham min malaki</i> (Inspirasi dari malaikat)	1. Berpikir selektif, analisis, tidak tergesa-gesa. 2. Mengembangkan inspirasi melalui taqarub kepada Allah	98 100	99 101	4
25	<i>Mubadarah</i> (cekatan dalam bekerja)	1. Fokus dalam bekerja sebagai bagian dari penghambaan kepada Allah. 2. Tidak menunda-nunda pekerjaan	102 104	103 105	4
					105

b. Merumuskan Butir-Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi tersebut di atas disusun pernyataan-pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif (+) sebanyak 52 pernyataan dan pernyataan negative (-) sebanyak 53 pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan aspek-

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aspek atau dimensi dari karakter *muth'mainah* mahasiswa yang diderivasi dari kitab al-Ruh karangan Ibn. Qayyim al-Jauziyah.

c. Penimbangan (*judgment*) Instrumen

Penimbangan instrumen kepada para pakar konseling, dimaksudkan untuk memperoleh kesesuaian antara isi setiap pernyataan dengan indikator variabel yang akan diukur. Dengan penimbangan tersebut diharapkan instrumen tersebut layak dipakai. Untuk keperluan penimbangan instrumen peneliti meminta bantuan kepada tiga pakar konseling pada Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketiga pakar tersebut adalah Bapak Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, Bapak Dr. Nandang Rusymana, M.Pd, dan Bapak Prof. Dr. Abdul Mujib, MA (Guru besar Psikologi Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Koreksi terhadap item yang kurang tepat dan kurang layak baik konstruk isi maupun kebakasaannya, oleh peneliti dilakukan revisi atau dibuang sesuai dengan saran-saran para penimbang instrumen tersebut. Instrumen yang telah direvisi, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen.

Hasil penimbangan instrumen oleh para pakar disajikan perhitungan reliabilitas antar penimbang dimaksudkan untuk mengukur kadar validitas seluruh perangkat instrument karakter *muth'mainah* mahasiswa dengan menggunakan rumus dari Ebel (Guilford, 1959: 395).

$$r_{11} = \frac{V_p - V_e}{V + (k-1)V_e}$$

$$r_{kk} = \frac{V_p - V_e}{V_p}$$

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ebel (Guilford, 1959:395)

Keterangan :

- r_{11} = Kadar validitas timbangan seorang penimbang
 r_{kk} = Kadar validitas antar penimbang
 V_p = Variansi Pernyataan
 V_e = Variansi galat
 k = Banyak Penimbang

Tabel. 3.3
Koefisien Validitas Antarpenimbang Instrumen Karakter *Muth'mainah*
Mahasiswa

Koefisien Validitas	Nilai Koefisien	t	Signifikan pada $q <$
r_{11}	0,667	5.239	0.01

d. Uji Coba Instrumen

Langkah ini dilakukan dengan tujuan menguji kebakuan instrumen secara empiris. Menurut Sukartini (2003: 85) syarat kebakuan sekurang-kurangnya adalah ketepatan bobot setiap pernyataan, daya beda setiap pernyataan, keterpeduan setiap pernyataan dengan keseluruhan pernyataan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 40 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN) Jakarta.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, langkah selanjutnya adalah pengujian bobot nilai skala, uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Pengujian Bobot Nilai Skala Pernyataan

Pengujian bobot nilai skala pernyataan ini dilakukan untuk menguji ketepatan pembobotan skala setiap pernyataan. Sebagaimana disampaikan oleh Azwar (2008: Ahmad Waki, 2013 *Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

139) prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari pada dua asumsi, yaitu:

- a) setiap pernyataan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan termasuk pernyataan positif (*favorable*) atau pernyataan yang negatif (*unfavorable*).
- b) Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Dalam pengujian pembobotan nilai skala, responden diminta untuk menyatakan kesesuaian atau ketidaksesuaian terhadap isi pernyataan, dalam lima kategori jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R) tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), dengan penetapan skala terentang 1 sampai 5, sedang pernyataan yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dari rangkaian pernyataan instrumen.

Berikut disajikan dua contoh perhitungan bobot nilai skala pernyataan nomor 5 nilai skala pernyataan dengan pernyataan positif (+) (*favorable*), maka kategori jawaban STS (Sangat tidak sesuai) diletakan paling kiri, karena akan mendapatkan bobot yang paling rendah dan kategori jawaban SS (sangat sesuai) diletakan paling kanan karena harus mendapat bobot yang paling tinggi. Contoh yang kedua pernyataan nomor 11, dengan pernyataan negative (-) (*unfavorable*), maka kategori jawaban SS (sangat sesuai) diletakan paling kiri, karena akan mendapat bobot paling rendah, dan kategori jawaban STS (sangat tidak sesuai) diletakan paling kanan karena harus mendapat bobot yang paling tinggi (Azwar, 2008: 142).

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Contoh Perhitungan Bobot Nilai Skala pernyataan Nomor 12 (+) dan 21 (-)

Nomor Pernyataan 12 (+)	Kategori Respon				
	STS	TS	R	S	SS
f	0	2	7	29	2
P=f/N	0.00	0.05	0.18	0.73	0.1
Pk	0.00	0.05	0.23	0.95	0.1
Pk-tengah	0.00	0.03	0.14	0.59	0.98
Z	0.00	-1.96	-1.09	0.22	1.98
Z+ 0.00	0.00	1.00	1.87	3.18	4.92
Nilai Skala	0	1	2	3	4

Nomor Pernyataan 21 (-)	Kategori Respon				
	STS	TS	R	S	SS
f	28	8	0	4	0
P=f/N	0.7	0.2	0	0.1	0
Pk	1.00	0.20	0.10	0.10	0.00
Pk-tengah	0.65	0.20	0.10	0.05	0.00
Z	0.39	-0.84	-1,28	-1,64	0.00
Z+ 3.03	3.03	1.80	1.36	1.00	0.00
Nilai Skala	3	2	1	1	0

f : frekuensi

q : proporsi dalam kategori itu (membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden)

N : banyaknya responden

Pk : proporsi kumulatif (proporsi dalam suatu kategori ditambah dengan proporsi kesemua kategori disebelah kirinya)

Z : Nilai deviasi (melihat harga z untuk masing-masing pk-tengah, digunakan table deviasi normal)

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (1997: 160) uji validitas item dalam penelitian dimaksudkan agar item-item tes sesuai dengan indikator variabel. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total.

Arikunto (1997: 67) menyatakan bahwa koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson adalah prosedur yang umum digunakan untuk melaporkan validitas item. Validitas item yang digunakan dengan rumus korelasi product moment r dengan taraf signifikan 95 %. Artinya butir pernyataan dinyatakan signifikan jika korelasi dari $r_{hit} >$ dari koefisien korelasi tabel.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Secara operasional proses pengujian validitas menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS Version 17.0 for windows.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen pengumpul data penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik belah dua (*split-half*) Spearman Brown dengan bantuan perangkat lunak (software) SPSS Version 17. 0 for window. Langkah-langkah rumus tersebut yaitu:

Pertama, mengelompokan skor butir bernomor ganjil atau belahan kiri sebagai belahan pertama dan kelompok bernomor genap atau belahan kanan sebagai belahan kedua, cara ini biasa disebut dengan teknik belah dua ganjil-genap atau awal-akhir.

Kedua, mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan memperoleh harga r_{xy} .

Ketiga, indek korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrument.

Keempat, indeks reliabilitas soal diperoleh dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut (Arikunto, 2002: 156).

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Ket:

R_{11} = Reliabilitas instrumen

$R_{1/2 \ 1/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indek korelasi antara dua belahan instrument.

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999: 149). Tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Tolak Ukur Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, maka kisi-kisi instrumen penelitian direvisi kembali. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba disajikan pada tabel 3.4 dibawah ini

Tabel 3.5

KISI-KISI DAN INSTRUMEN KARAKTER *MUTH'MAINAH* MAHASISWA SETELAH UJI COBA

NO	DIMENSI	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JUMLAH
			(+)	(-)	
1	<i>Hamiyah</i> (memiliki harga diri)	1. Menjaga diri dari perkataan dan perbuatan yang tidak berguna 2. memiliki prinsip yang tegas	1, 2	3,4	4
2	<i>Tawadhu</i> (Rendah hati)	1. Memiliki mental yang stabil 2. Memiliki sikap toleransi yang tinggi, tanpa memandang status apapun		9 11	4
4	<i>Mahabbat</i> (kewibawaan)	1. Memiliki kekuatan dalam mempengaruhi orang lain 2. Memiliki karisma sebagai orang yang komitmen terhadap qur'an dan sunnah	16 18		2

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	<i>Syiyanat</i> (memelihara diri)	1. mampu mengontrol diri dengan lingkungannya 2. Memiliki komitmen terhadap pengembangan jatidirinya	20 22,23	21 24, 25	6
6	<i>Syaja'ah</i> (berani)	1. Merasa nyaman terhadap kondisi yang menantang dan dinamis 2. Berani menyatakan pendapat	26	27 29	3
7	<i>Iqtisad</i> (hemat)	1. Tidak menyukai hal-hal yang berlebihan dan boros 2. memiliki pemikiran jangka panjang	30 32	33	3
8	<i>Ihtiraz</i> (waspada)	1. Pandai menjaga lisan, pikiran dan perbuatannya. 2. Memiliki kemampuan adaptif yang tinggi	34	37	2
9	<i>Farasat</i> (firasat)	1. memelihara dan melatih pemikiran dengan mendekatkan diri kepada khaliknya 2. Melatih daya sensitivitas emosi yang positif	38		1
10	<i>Nasihah</i> (memberi peringatan)	memiliki kepekaan terhadap masalah di sekitarnya. Senang memberi dan menerima kritikan dari orang lain	44	43 45	3
11	<i>Hadiyah</i> (memberi hadiah)	1. Mengedepankan prinsip <i>reward</i> daripada <i>funishment</i>		47	1
12	<i>Shabr</i> (sabar)	2. Berpikir teliti dan berdimensi jangka panjang 3. Tidak terlalu tertarik terhadap hal-hal yang temporer	50 52	51 53	4
13	<i>Afw</i> (pemaaf)	1. memiliki jiwa pemaaf 2. Melihat orang lain secara proporsional, tidak <i>husnudzhan</i>	56	55 57	3

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	<i>Ma'rifat dan ilm</i> (mengetahui dan berilmu)	1. Memiliki komitmen terhadap pendidikan baik yang bersifat normatif atau filosofis	58	59	4
		2. Tidak malu untuk bertanya pada ahlinya	60	61	
15	<i>Siqqat</i> (dapat dipercaya)	1. Memiliki komitmen tinggi terhadap waktu dan janji	64	63	3
		2. terpelihara dari prilaku-prilaku yang merugikan orang lain		65	
16	<i>Raja</i> (memiliki harapan)	1. Optimis dalam meraih masa depan	66	67	3
		2. Memiliki pemikiran yang realistis		69	
17	<i>Tahaddus</i> (menceritakan nikmat dari Allah)	1. Senang berbagi dengan orang lain walaupun yang bersifat immaterial		71	2
		2. Peduli terhadap lingkungan sekitar sebagai tanda syukur kepada Tuhan		73	
18	<i>Riqqah al-Qalb</i> (Lembut hati)	1. Memelihara kebersihan hati.	76	75	3
		2. Setiap perbuatannya selalu dilandasi rasa cinta		77	
19	<i>Mawjudat</i> (iri hati atas kebajikan)	1. Memiliki motivasi untuk melakukan perubahan kepada hal yang lebih baik.	78	79	3
		2. Menyukai hal-hal yang dinamis dan konstruktif		80	
20	<i>Munafasat</i> (berlomba demi kebajikan)	1. Memiliki kemauan belajar yang tinggi.	82	85	3
		2. Memiliki kebanggaan kalau prestasi diperoleh hasil kerja keras sendiri.			
21	<i>Hubb fi Allah</i> (mencintai Allah)	1. Memprioritaskan segala potensi untuk menghamba terhadap sang Khalik.	88	87	3
		2. Mencintai Allah dimanifestasikan lewat cinta dan kasih sayang sesama manusia		89	

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

22	<i>Tawakal</i> (menyerahkan diri setelah berusaha)	1. Berorientasi pada proses, bukan pada hasil. 2. Menyerahkan hasilnya kepada Tuhan.	92	91 93	3
23	<i>Ihtiyat</i> (hati-hati/cermat)	1. Setiap tindakan selalu dipikirkan konsekuensi logisnya 2. cermat dalam menanggapi masalah	94	95 97	3
24	<i>Ilham min malaki</i> (Inspirasi dari malaikat)	1. Berpikir selektif, analisis, tidak tergesa-gesa. 2. Mengembangkan inspirasi melalui taqarub kepada Allah	98	99 101	3
25	<i>Mubadarah</i> (cekatan dalam bekerja)	1. Fokus dalam bekerja sebagai bagian dari penghambaan kepada Allah. 2. Tidak menunda-nunda pekerjaan	102 104	103 105	4
					67

3. Kuesioner Kelayakan Model

Kuesioner ini disusun untuk memperoleh data dari para konseling dan para pakar untuk mengkaji kelayakan model konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa. Keterlibatan para pakar dan para konselor sebagai dasar penimbangan dari model hipotetik menjadi model operasional. Kuesioner disusun dalam bentuk skala likert menurut tingkat kelayakan suatu model, yaitu sangat tepat/sangat dipahami (5), tepat/dipahami (4), cukup tepat/cukup dipahami (3), kurang tepat/kurang dipahami (2), sangat tidak tepat/sangat tidak dipahami (1). Instrumen validasi terdiri dari: Validasi umum yang meliputi komponen komponen: rumusan judul, kejelasan penggunaan istilah, sistematika model,

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kejelasan struktur model, keterbacaan model, kesesuaian antar komponen model. Validasi panduan praktik (panduan operasional) yang meliputi komponen-komponen: deskripsi, prosedur pelaksanaan konseling, karakteristik hubungan, norma kelompok, komposisi kelompok, adegan konseling, peran peneliti dan mahasiswa, pra kondisi dan keterbatasan konseling, kejelasan konseling tiap-tiap sesi.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menetapkan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai populasinya. Dasar penetapan fakultas tersebut dilatar belakangi oleh tiga alasan: (1), Secara historis, fakultas Psikologi sebagai salah satu fakultas di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, memiliki karakter tersendiri terkait dengan visi dan misi Universitas, yaitu riset yang berbasis al-Qur'an. (2), Mahasiswa Fakultas Psikologi dianggap memiliki kajian yang lebih komprehensif terkait dengan pengembangan (*Character Bulding*), dibanding fakultas lain dengan kajian yang memiliki karakter Qur'ani. (3), secara objektif Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta telah melaksanakan layanan konseling tetapi dalam mengembangkannya masih mengalami berbagai kendala. Subjek yang menjadi peserta penelitian ini terdiri atas: (1) dosen petugas bimbingan dan konseling, (2) mahasiswa.

Berdasarkan informasi dari Pembantu dekan Bagian Akademik Bambang Suryadi jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebanyak 1200 orang. Adapun responden yang dijadikan sampel pada penelitian

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini adalah mahasiswa semester VI tahun ajaran 2011-2012, sebanyak 288 orang yang terbagi pada lima kelas. Adapun alasan peneliti menjadikan sampel semester VI, karena penulis menganggap bahwa mereka sudah mengalami akumulasi dari lingkungan, baik itu lingkungan internal kampus sendiri atau di lingkungan luar kampus. Dan pengembangan karakter *muth'mainah*, menjadi bagian penting dari akumulasi lingkungan dan perkembangan mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa semester VI diasumsikan tingkat perkembangannya lebih baik dibanding semester di bawahnya karena secara usia dan penyesuaian dirinya dianggap lebih adaptif dibanding dengan mahasiswa di bawahnya. Adapun gambaran sampel semester VI secara jelas tertera dalam tabel 3. 6 berikut ini:

Tabel. 3. 6
Sampel penelitian

NO	KELAS	JUMLAH MAHASISWA
1	Kelas- A	47
2	Kelas- B	47
3	Kelas- C	47
4	Kelas- D	47
5	Kelas- E	50
Jumlah		288

E. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu menemukan model layanan konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah, maka prosedur pelaksanaan penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (2003: 271). Penelitian dan pengembangan ini dilakukan secara bertahap. Pengembangan model dimulai dari analisis kebutuhan dan layanan konseling kesehatan mental bagi para mahasiswa hingga pengujian keefektifan model konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah yang tengah dikembangkan.

Pada dasarnya tahapan-tahapan studi mengikuti langkah-langkah yang umumnya digunakan pada penelitian dan pengembangan (Borg & Gall, 1989). Langkah-langkah penelitian pengembangan ini mencakup: studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan model hipotetik, uji lapangan model hipotetik, revisi model hipotetik, uji coba terbatas, revisi hasil uji coba, uji coba model lebih luas, revisi model akhir, dan diseminasi dan sosialisasi. Kesepuluh tahap pengembangan model tersebut dapat disederhanakan menjadi empat tahap yaitu:

Tahap pertama: Studi pendahuluan. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal yang dapat dijadikan dasar untuk merancang model yang bersifat teoritis-hipotetik. Dalam studi pendahuluan meliputi dua kegiatan yaitu, studi pustaka (kajian literatur) dan observasi. Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji atau menelaah konsep-konsep konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah,

disamping itu studi pustaka juga untuk mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan dengan konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah, seperti konsep tazkiyah an-nafs dan kesehatan mental (disertasi: 1984), konsep ruh menurut Ibn. Qayyim al-Jauziyah, dan penelitian-penelitian terkait dengan kesehatan mental dalam al-qur'an.

Tahap kedua, merancang model hipotetik konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa, dilakukan dengan berdasarkan hasil kajian pustaka, kajian hasil penelitian yang relevan dan kajian hasil observasi. Model hipotetik dirancang berdasarkan rumusan-rumusan yang meliputi rasional, tujuan, ruang lingkup, dukungan sistem layanan, peran konselor, prosedur pelaksanaan, dan evaluasi program.

Tahap ketiga, pengembangan dan validasi model. Tahap ini dilaksanakan setelah model hipotetik selesai dirumuskan. Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu validasi isi, validasi empirik, dan revisi model hipotetik. Hasil dari validasi model hipotetik ini yaitu terumuskannya model operasional konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa.

Validasi isi dilakukan oleh 2 (dua) orang Doktor pakar konseling dari Universitas Pendidikan Indonesia, dan seorang guru besar psikologi Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dilakukan melalui diskusi langsung untuk memperoleh masukan kelayakan isi. Adapun saran-saran yang

disampaikan oleh validator bahwa secara umum model konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah layak dipakai untuk mengembangkan karakter *muth'mainah* mahasiswa. Ada beberapa saran yaitu teori yang mendukung model untuk lebih dipertegas, dan dalam pemaparan operasional model untuk lebih terinci, serta untuk lebih dicermati dan diperhatikan tatatulis, dan bahasanya. Saran-saran tersebut telah dilaksanakan dan hasilnya sebagaimana dalam lampiran.

Validasi empirik dilakukan untuk memperoleh masukan dari para pengguna model konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn.Qayyim yang dikembangkan. Validasi empiris juga dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terhadap kelayakan model konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa.

Berdasarkan hasil validasi isi dan empirik, selanjutnya model hipotetik direvisi. Model hipotetik tersebut dilakukan untuk mengembangkan model hipotetik menjadi model operasional.

Tahap keempat, Revisi model hipotetik, Berangkat dari hasil validasi pakar dan dosen bimbingan dan konseling, kegiatan berikutnya adalah mengevaluasi dan menyempurnakan draf model bimbingan hipotetik. Penyempurnaan dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan monitoring berkali-kali hingga diperoleh produk, yaitu model bimbingan konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ib. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa.

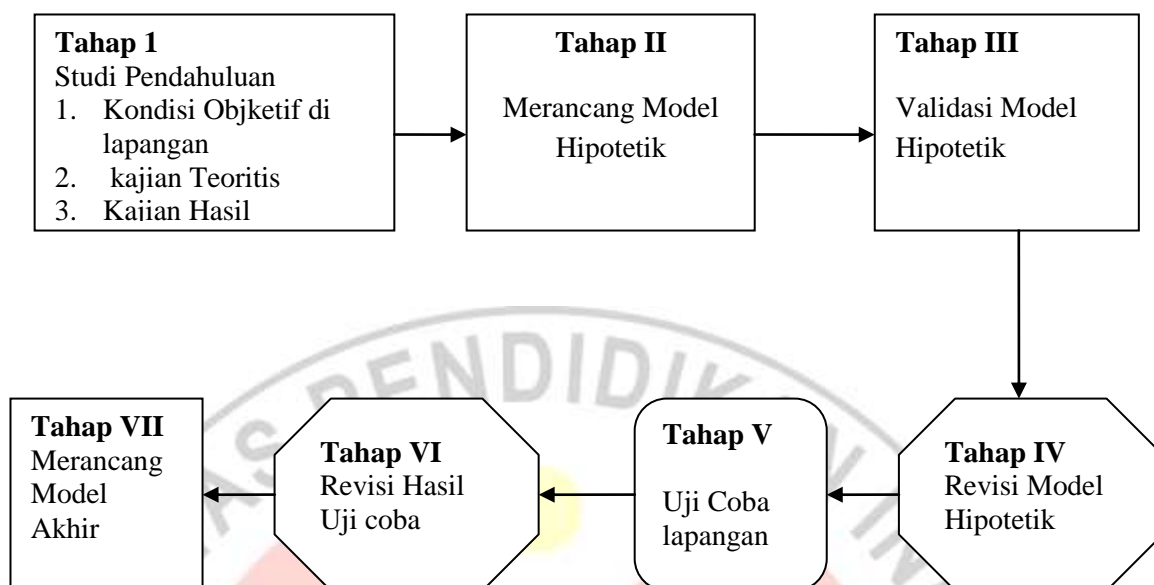
Tahap kelima uji lapangan. Dalam uji lapangan ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu uji efektivitas dan revisi model. Pengujian keefektifan model konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa, menerapkan metode *quasi experimental design* dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu membandingkan kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji keefektifan model sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan model operasional menjadi model teruji.

Tahap keenam revisi hasil uji coba. Berdasarkan hasil pelaksanaan, observasi, dan monitoring kegiatan uji coba, selanjutnya diadakan revisi model hipotetik. Penyempurnaan ini dilakukan baik dari aspek materi, konstruksi, maupun pelaksanaan konseling.

Tahap ketujuh merancang model akhir. Agenda kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengevaluasi dan menganalisis hasil pengujian lapangan. Selanjutnya dari hasil evaluasi dan analisis dimaksud, dirancang kembali model konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa dari hasil uji lapangan. Selanjutnya dari hasil evaluasi dan analisis dimaksud, dirancang kembali model konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa. Rangkaian tahapan penelitian dapat divisualisasikan pada gambar berikut:

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar
Alur Proses Perkembangan Model

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan uji t, Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran karakter *muth'mainah* mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta baik aspek maupun indikatornya. Uji –t digunakan untuk menganalisis kondisi sebelum perlakuan dan kondisi sesudah perlakuan, baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen. Proses uji-t menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS version 17.0 for windows.

Uji efektivitas model melalui teknik eksperimen semu (quasi-experimental design) yang menggunakan rancangan *pre-tests-pos-test Non-equivalent Group Design*, yang dilakukan dengan membandingkan hasil observasi 01 dan 03 prates pada kelompok eksperimen dan kontrol. Dan 02 dan 04, yaitu hasil

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi/pengamatan pascates pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji efektivitas model yaitu dengan membandingkan antara kondisi sebelum perlakuan baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dan kondisi setelah perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Bila hasil nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dibanding dengan pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka model bimbingan dan konseling kesehatan mental berdasarkan teori transformasi ruhani Ibn. Qayyim al-Jauziyah untuk pengembangan karakter *muth'mainah* mahasiswa dinilai efektif. Kemudian hasil uji keefektifan model digunakan sebagai dasar peneliti melakukan revisi model operasional menjadi rumusan akhir atau model teruji II. Model akhir ini dapat diimplementasikan kepada mahasiswa baik yang mengalami deficit karakter, ataupun mahasiswa yang masih rendah kualifikasi karakter *muth'mainahnya*.

Ahmad Waki, 2013

Model Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Transformasi Ruhani Ibn. Qayyim Al-Jauziyah Untuk Pengembangan Karakter Muth'mainah Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu